

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya guna mencegah kecelakaan, kebakaran, peledakan, penyakit, pencemaran dan lain-lain. Penerapan dari K3 bertujuan untuk melindungi atau menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya melalui upaya-upaya pengendalian dalam semua bentuk potensi bahaya yang ada di lingkungan tempat kerja¹. Ergonomi erat kaitannya dengan K3, untuk menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan fasilitas kerja terhadap pekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja². Salah satu penyakit akibat kerja yang dapat ditimbulkan yaitu kelelahan kerja. Menurut OHS kelelahan yaitu kondisi tubuh yang ditandai dengan berkurangnya kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaannya³. Kelelahan dapat menyebabkan menurunnya efisiensi motivasi diri yang disertai dengan perasaan letih dan lesu². Kelelahan yang dirasakan oleh tubuh dipengaruhi oleh irama kehidupan dalam memahami perputaran waktu dalam siklus 24 jam, apalagi menghitung kualitas dan jumlah istirahat, kesejahteraan seseorang, lingkungan dan tugas yang dilakukan⁴. Sejalan dengan penelitian jurnal Usman dan Yuliani, (2019) dimana karyawan produksi memiliki gejala kelelahan seperti pusing, sakit dikaki, kram tangan dan bahu⁵.

Kelelahan dalam bekerja mampu mempengaruhi konsentrasi pekerja yang akan menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja⁶. Pada Industri tempat kerja terdapat banyak kecelakaan kerja yang setengah dari kecelakaan tersebut disebabkan oleh kelelahan kerja⁷.

Data WHO (2020) menunjukkan pembunuh nomor 2 setelah penyakit jantung yaitu kelelahan yang berat⁸. Lembaga International Labour Organization (2021) menerbitkan bahwa setiap tahunnya terdapat sebanyak 2 juta tenaga kerja dilaporkan meninggal akibat kecelakaan kerja saat bekerja yang disebabkan oleh

perasan lelah⁹. Data kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan ditahun 2020 sebanyak 114.000 menjadi 177.000 kasus¹⁰.

Data BPJS Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi menunjukkan jumlah kasus kecelakaan kerja yang tercatat pada tahun 2018 sebanyak 1.853 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2019 ada sebanyak 1.725 kasus dan tahun 2020 terdapat 1.623 kasus kecelakaan kerja¹¹. Pada tahun 2015 BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Jambi menyatakan bahwa sebanyak 1.159 kasus kecelakaan saat bekerja akibat kelelahan pada pekerja¹².

Pabrik Kelapa Sawit Bunut merupakan salah satu unit usaha yang masuk ke dalam PT. Perkebunan Nusantara VI yang berlokasi di Markanding Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Terdapat 9 proses pengolahan pembuatan minyak kelapa sawit di unit usaha PKS Bunut. Dibagian sortasi terjadi proses pemilihan buah sesuai standar. Kemudian masuk ke loading ramp sebagai tempat penampungan buah sementara. Selanjutnya buah dimasukkan ke sterilizer(perebusan). Buah yang sudah direbus diangkat dan dimasukkan kedalam thresher(penebahan) yaitu pemisahan antara tangkos dan berondolan sawit. Berondolan selanjutnya dilumatkan didalam dighester(pelumatan). Buah yang sudah dilumatkan akan turun menuju screwpress untuk dihaluskan dan diperas untuk mendapatkan kandungan minyak. Dan kemudian minyak disaring dibagian klarifikasi. Bagian nut(cangkang) dan sisa residu hasil pengolahan dijadikan bahan bakar dibagian boiler.

Penelitian Arfan dan Firdaus, (2020) kelelahan kerja dipengaruhi oleh faktor beban kerja yang dimana beban kerja yang berlebihan berisiko 7,5 kali lebih berpengaruh mengalami kelelahan daripada kelelahan kerja yang ringan¹³. Beban kerja fisik dalam operasi pengolahan kelapa sawit seperti ketidakseimbangan susunan dan chainman yang memanfaatkan anggota tubuh mereka untuk mendorong dan menyeret lori. Pekerja dengan status gizi kurang (berat tubuh rendah) menandakan asupan kalori yang tidak cukup. Asupan kalori yang rendah bisa menyebabkan seseorang mudah merasa lelah¹⁴. Pekerja dibagian pengolahan

unit usaha PKS Bunut beberapa memiliki badan kurus dan gemuk yang menunjukkan terdapat ketidakseimbangan zat gizi yang ada pada tubuh pekerja. Terlebih lagi pabrik tersebut tidak memiliki kantin yang besar dan lingkungan kantin yang tidak bersih. Ketahanan tubuh dan kapasitas kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor usia. Pekerja yang berumur lebih muda sanggup melakukan pekerjaan berat dan sebaliknya, jika seseorang berusia lanjut maka kemampuan untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun karena merasa cepat lelah¹⁵. Pekerja yang melakukan pekerjaan yang didapat setiap hari dapat menyebabkan kelelahan kerja¹⁶. Lamanya jangka waktu kerja berkaitan dengan kelelahan karena semakin lama mereka bekerja semakin tinggi risiko terkenakelelahan yang akibat rasa jenuh yang dirasakan¹⁷. Penelitian Suryaatmaja menyatakan adanya kaitan langsung antara kelelahan dan masa kerja¹⁸.

Suasana lingkungan kerja dapat mempengaruhi kualitas kerja yaitu dengan lingkungan suhu yang sesuai. Untuk masyarakat lokal perkiraan temperatur yang sesuai adalah 24-26°C. Temperatur yang tidak sesuai akan mempengaruhi keefektivitasan pekerja dalam pekerja, mengganggu ketepatan kinerja otak dan mengganggu kestabilan saraf pada tubuh. Energi panas yang keluar masuk dalam tubuh harus stabil¹⁹. Pada cuaca panas terdapat 400 pekerja yang terpapar dengan suhu 20-25°C sebanyak 96% diantaranya mengalami kelelahan²⁰. Hasil penelitian oleh Sari menyebutkan sebanyak 15 orang pekerja mendapatkan rasa lelah terhadap paparan energi panas dengan suhu 31-32°C²¹.

Pada saat survey data awal, penulis melihat bahwa dilingkungan kerja di pabrik tersebut para pekerja tidak terpapar dengan guncangan/getaran yang ada karena tidak semua alat yang ada di tempat kerja dipergunakan sehingga meminimalisir guncangan/getaran pada pekerja saat melakukan pekerjaannya. Area lingkungan pekerja saat melakukan proses pengolahan telah dilengkapi dengan pencahayaan yang memadai hingga pekerjaan yang dilakukan tidak terkendala dan dapat selesai hingga waktu yang ditentukan. Untuk menghindari kejenuhan dikarenakan pekerjaan yang monotonsehingga menimbulkan rasa

kebosanan, bagian administrasi melakukan rotasi kerja tenaga ahli di setiap stasiun dimana tenaga ahli tidak seperti yang bekerja di satu stasiun.

Hasil wawancara singkat yang dilakukan di Unit PKS Bunut terhadap 10 pekerja didapatkan hasil sebanyak 70% pekerja mengeluh mengalami gejala seperti kehilangan gairah untuk bekerja, sebanyak 60% orang mengatakan bahwa saat bekerja mereka kadang kurang berkonsentrasi saat bekerja, 70% orang mengalami pusing ringan dikepala tidak konsentrasi dan 90% orang mengatakan bahwa mereka begitu bekerja, sering menguap dan begitu mereka pulang kerja, langsung tidur lagi karena tubuh dirasakan pegal-pegal dan merasa letih. Dari penjelasan tersebut maka peneliti membuat penelitian terhadap variabel-variabel yang bersangkutan dalam distribusi frekuensi kelelahan kerja dalam pengolahan di Pabrik Kelapa Sawit PTPN VI Unit Usaha Bunut.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor yang berhubungan dengan kejadian kelelahan kerja yang dialami pekerja bagian pengolahan di PKS Unit Usaha Bunut Tahun 2022?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Menentukan distribusi frekuensi kelelahan kerja pada pekerja di bagian pengolahan Unit PKS Bunut.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia, status gizi, masa kerja, tekanan panas dan beban kerja fisik pada pekerja di bagian pengolahan Unit Usaha PKS Bunut.
3. Menganalisis hubungan usia dengan kelelahan kerja pada pekerja di bagian pengolahan Unit Usaha PKS Bunut.
4. Menganalisis hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja di bagian pengolahan Unit Usaha PKS Bunut.
5. Menganalisis hubungan pekerja yang bekerja di bagian pengolahan dengan hubungan variabel kelelahan kerja terhadap masa kerja.

6. Menganalisis hubungan variabel tekanan panas terhadap kelelahan kerjapada bagian pengolahan.
7. Untuk menganalisis hubungan antara faktor beban kerja dan frekuensi kelelahan di antara pekerja di bagian pengolahan.

1.3.2 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk menganalisis komponen-komponen yang terkait terhadap tingkat kelelahan saat bekerja dalam mempersiapkan tenaga kerja di Pabrik Kelapa Sawit Unit Usaha Bunut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan informasi kesehatan terhadap pekerja tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengolahan Pabrik Kelapa Sawit sebagai bahan kepustakaan di lingkungan Universitas Jambi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Bagi Pihak Perusahaan

Sebagai masukan bagi pihak Pabrik Kelapa Sawit Unit Usaha Bunut untuk mengetahui variabel-variabel yang berhubungan dengan frekuensi kelelahan kerja sehingga dapat memajukan kerangka kerja yang ingin dicapai.

1.4.3. Bagi Responden

Sebagai masukan bagi para tenaga kerja untuk memahami variabel-variabel yang memiliki kaitan terhadap frekuensi kelelahan kerja.

1.4.4. Bagi Penulis

Munculnya pemikiran ini dapat menambah informasi dan pemahaman penulis terutama pada materi kelelahan kerja.

